

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang membandingkan performans reproduksi kambing Sapera dan Peranakan Etawa (PE) di Kota Padang, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya adanya perbedaan performans reproduksi antara Sapera dan Peranakan Etawa (PE). Perbedaan ini menunjukkan bahwa faktor genetik dan manajemen pemeliharaan memiliki pengaruh nyata terhadap keberhasilan reproduksi. Secara keseluruhan, kedua jenis kambing memiliki potensi untuk dikembangkan, tetapi dengan fokus tujuan yang berbeda.

5.2 Saran

1. Untuk Peternak: Disarankan bagi peternak untuk mempertimbangkan tujuan beternak mereka. Jika fokusnya adalah meningkatkan jumlah anak dalam satu kelahiran, kambing Sapera bisa menjadi pilihan yang lebih baik. Namun, jika tujuannya adalah mempercepat regenerasi populasi dan meningkatkan produksi susu, kambing Peranakan Etawa (PE) dengan kecenderungan melahirkan anak betina lebih banyak dapat menjadi prioritas.
2. Untuk Penelitian Lebih Lanjut: Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas area studi ke beberapa wilayah lain di luar Kota Padang untuk memastikan validitas hasil. Perlu juga dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai faktor genetik spesifik yang memengaruhi performans reproduksi kedua jenis kambing ini, serta pengaruh nutrisi dan manajemen pakan yang lebih detail terhadap litter size dan rasio jenis kelamin anak.

3. Untuk Dinas Terkait: Diharapkan pemerintah daerah atau dinas terkait dapat memberikan dukungan lebih lanjut, baik dalam bentuk sosialisasi, pelatihan manajemen pemeliharaan, maupun bantuan bibit unggul, agar potensi performa reproduksi kedua jenis kambing ini dapat dimaksimalkan.

